

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia sudah tidak bisa dilepaskan dari pendidikan yang menjadi elemen penting dalam kehidupan. Guna meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah berupaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut melalui kebijakan yang dikeluarkan. Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan dengan salah satu cara yaitu memberikan penguatan terhadap literasi.

Literasi numerasi dikatakan masih tergolong rendah berdasarkan fakta dari berbagai survei, diantaranya yaitu: 1) Hasil skor *Indonesia National Assessment Programme* (INAP) skor sebesar 77,13% menunjukkan hasil pengukuran kemampuan pada literasi, sains dan matematika bagi siswa secara nasional dengan kategori cukup baik, 2) *The Program for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2018 skor literasi numerasi yaitu 387 dari skor rata-rata 490 dengan menempati peringkat 74 dari 79 negara yang berpartisipasi., 3) Hasil PISA pada tahun 2015 menunjukkan kemampuan literasi membaca, numerasi, dan sains siswa Indonesia berada pada peringkat ke-74 dari 79 negara, 4) Hasil studi Indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tahun 2019 menunjukkan bahwa angka rata-rata Indeks Alibaca Nasional masuk kategori rendah dengan poin 37,32 dari skala 0 – 100 hasil dari pernyataan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek pada tahun 2019. Pengelompokan yang dilakukan oleh Alibaca berdasarkan kemampuan literasi, di Indonesia terdapat 24 provinsi dengan kategori rendah, 9 provinsi kategori sedang dan 1 provinsi dengan kategori sangat rendah (Hadi & Zaidah, 2021; Walengko, Nicodemus, Rotty dan rely, 2022).

Literasi siswa masih berada ditingkat yang rendah berdasarkan fakta dari berbagai survei pada tingkat nasional ataupun internasional. Bidang literasi dan numerasi tidak memperlihatkan adanya peningkatan secara signifikan dari tahun ke tahun bahkan menurun. Indonesia menempati level yang tidak terlalu memuaskan dilihat dari skor Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM juga menjadi kriteria terhadap potensi manusia yang dapat dikembangkan. Berdasarkan fakta yang ada dapat dilihat bahwa penguatan untuk kecakapan literasi merupakan sesuatu hal

yang tidak dapat ditawar. Saat ini siswa Indonesia sangat membutuhkan penguatan literasi.

Menghadapi tantangan abad 21. Siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai kemampuan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan dan seni. Dalam menjawab tantangan tersebut Forum Ekonomi Dunia 2015 menggambarkan setidaknya terdapat 3 kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa, yang terbagi menjadi literasi dasar, kompetensi dan karakter. Di Indonesia perhatian terhadap literasi dimulai ketika Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Permendikbud ini menandai perubahan orientasi KBM dari pemberantasan buta aksara kepada KBM untuk meningkatkan literasi penduduk (Antoro, dalam Sudiati dan Sudiapermana, 2020). Di dalam literasi terdapat keterampilan berhitung dan membaca yang menjadi tuntutan saat ini. Kemampuan menulis dan membaca merupakan definisi literasi. Literacy merupakan salah satu kata dari bahasa Inggris yang diserap dan memiliki arti literasi. Indonesia harus meningkatkan daya saing guna menghadapi abad ke-21 dengan menguasai ke enam literasi, diantaranya lain literasi bahasa, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial dan literasi budaya dan kewargaan. Salah satunya adalah literasi numerasi. Mengeksplorasi, menghubungkan, menalar secara logis dengan menggunakan metode yang bersifat matematis merupakan empat bagian dari literasi numerasi. Kemampuan matematika yang dapat menyelesaikan permasalahan sehari-hari menjadi komponen penting dalam pengembangannya guna meningkatkan potensi manusia (Diva, Khafidin & Kudus, 2022)

Namun, hasil wawancara yang dilakukan di SDN Karang Satria 04 pada wali kelas V menjadi dasar bahwa literasi numerasi masih dikategorikan rendah. Hal ini juga berkaitan berdasarkan penelitian sebelumnya, literasi numerasi pada tingkat sekolah dasar masih rendah. Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh hal tersebut disebabkan oleh kurangnya daya tarik dalam proses pembelajaran, kurang aktinya siswa dalam proses pembelajaran, belum terbiasa menyelesaikan soal-soal pemecahan literasi dan matematika yang membutuhkan penalaran, beripikir kritis, reflektif, dan proses. Literasi numerasi juga dikatakan rendah dikarenakan kurang menariknya guru dalam mengemas model ataupun pendekatan

Sita Febrianti, 2022

**PENGARUH PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION TERHADAP PENINGKATAN LITERASI NUMERASI PADA SISWA SD KELAS TINGGI**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

yang digunakan dalam pembelajaran. Menurut Dewayani, penyebab literasi siswa rendah ini juga disebabkan karena kurangnya kebiasaan membaca di kalangan satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat, serta kurangnya ketersediaan perpustakaan dan bahan bacaan pada semua kalangan (Dwi, 2021; Hasnawati, dalam Hadi, & Zaidah, 2021; Widiastuti dan Kurniasih, 2021; Walengko dkk., 2022).

Pembekalan yang matang dan menguasai konseptual merupakan tantangan nyata untuk guru saat ini. Misalkan saja dalam pelajaran matematika, guru harus memberikan motivasi kepada siswa menggunakan konseptual materi yang sudah diajarkan dalam penyelesaian masalah di kehidupan sehari-hari. Sehingga, siswa tidak lagi merasa bahwa pelajaran matematika hanyalah sebuah pelajaran hitung-hitungan yang tidak ada manfaatnya, maka dari itu dibutuhkan pendekatan yang dapat meningkatkan literasi numerasi siswa.

*Realistic Mathematics Education* (RME) merupakan solusi yang diduga dapat meningkatkan literasi numerasi siswa SD dalam kegiatan belajar mengajar. RME adalah pendekatan matematika yang digunakan pada kegiatan manusia. Pelajaran matematika dapat dikembangkan dengan melalui pendekatan khusus yaitu dengan menerapkan pendekatan RME. Persoalan sehari-hari yang dapat dipecahkan dengan matematika, siswa terlibat aktif dalam kegaitaan belajar dan guru menjadi fasilitator merupakan kriteria dari pendekatan RME. Pada kegiatan pembelajaran siswa diberi kebebasan dalam mengeluarkan gagasan atau ide, selanjutnya kegiatan bimbingan terhadap siswa oleh guru mengenai gagasan dan ide mereka. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maghfiroh, Amin, Ibrahim dan Hartatik pada tahun 2021 menjelaskan bahwa adanya peningkatan pada literasi numerasi siswa dengan menerapkan pendekatan Pendidikan Realistik Matematika Indonesia (Gunawan dalam Fitriani & Maulana, 2016). Judul yang akan peneliti gunakan dalam penelitian berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut yaitu “Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap Peningkatan Literasi Numerasi pada Siswa SD Kelas Tinggi”

## 1.2 Rumusan Masalah

Setelah dipaparkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalahnya yaitu:

Sita Febrianti, 2022

**PENGARUH PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION TERHADAP PENINGKATAN LITERASI NUMERASI PADA SISWA SD KELAS TINGGI**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

1. Apakah peningkatan literasi numerasi siswa yang mendapatkan pembelajaran RME lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional?
2. Apakah terdapat pengaruh RME terhadap peningkatan literasi numerasi pada siswa SD kelas tinggi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peningkatan literasi numerasi siswa yang mendapatkan pembelajaran RME lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan RME terhadap peningkatan literasi numerasi pada siswa SD kelas tinggi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Pengembangan pendekatan RME terhadap peningkatan literasi numerasi diharapkan memberi manfaat dan dapat digunakan sebagai referensi.

#### **b. Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Satuan Pendidikan**

Refleksi pada satuan pendidikan menjadi bagian dalam manfaat penelitian. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi acuan dan gambaran dalam menerapkan berbagai pendekatan yang lainnya dalam memberi peningkatan terhadap literasi numerasi siswa.

##### **2. Bagi Guru dan Sekolah**

Manfaat penelitian bagi guru adalah mengembangkan materi numerasi menerapkan RME. Sehingga dapat diimplementasikan di kelas saat pembelajaran matematika. Sedangkan bagi sekolah yaitu untuk menjadi penentu kebijakan baru guna meningkatkan kemampuan literasi numerasi pada siswa.

##### **3. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti, kegiatan penelitian juga dapat memberikan manfaat sebagai bekal suatu saat nanti agar peneliti mampu mengimplementasikan pendekatan, model ataupun strategi yang relevan sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Pada proses penyusunan skripsi yang mengacu pada Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UPI Tahun Akademik 2019. Pedoman tersebut membagi beberapa bagian dalam penyusunan skripsi yang dibagi menjadi empat bagian, bagian tersebut yaitu: 1) Pendahuluan; 2) Kajian pustaka; 3) Metode penelitian; 4) Hasil dan pembahasan; dan 5) Simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Bagian tersebut diatur dengan bab yang sistematis.

Bab I: Pendahuluan. Pada bab pendahuluan berisi mengenai latar belakang yang menjelaskan situasi serta alasan peneliti mengambil judul skripsi. Berikutnya yaitu rumusan masalah yang disesuaikan dengan masalah-masalah yang akan diteliti. Pada rumusan masalah yang telah ditentukan maka akan dijawab pada bagian tujuan penelitian. Selanjutnya yaitu manfaat penelitian yang berisi mengenai apa saja yang didapat dari penelitian ini untuk satuan pendidikan, guru, sekolah ataupun siswanya.

Bab II: Kajian Pustaka. Pada bab ini menjelaskan hasil dari studi literatur mengenai variabel yang ada di dalam penelitian. Selain itu konsep penelitian, materi pembelajaran hingga penelitian sebelumnya juga dibahas dalam bab dua.

Bab III: Metode Penelitian. Bagian ini berisi tentang prosedur penelitian, jenis penelitian yang digunakan, penentuan populasi dan sampel, teknik analisis data hingga hasil uji pengembangan instrumen menjadi bagian dari bab tiga.

Bab IV: Temuan dan Pembahasan. Bagian ini menjelaskan temuan dan pembahasan. Temuan berisi tentang data yang telah didapatkan dan diujikan. Sedangkan pembahasan berisi tentang jawaban dari rumusan masalah yang dikaitkan dengan penelitian sebelumnya yang sesuai.

Bab V: Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Kesimpulan dari keseluruhan berdasarkan hasil penelitian dan menjawab rumusan masalah. Serta memberikan saran terhadap peneliti selanjutnya merupakan bagian dari bab lima.